

KONTRIBUSI PERAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN USAHA BUDIDAYA DAN PENANGANAN PASCA PANEN RUMPUT LAUT DI PULAU NUSA PENIDA, KECAMATAN NUSA PENIDA, KABUPATEN KLUNGKUNG, PROPINSI BALI¹

Taryono²

Abstract

Balinese women had significant role in their rural economies. In many cases, moreover, they also worked in the hard duties, such as construction worker. According to rural economies, the seaweed culture had become major activities for coastal communities in Nusa Penida Island, since a long time ago. This research was dedicated to analyse the women's role in those activities. The more detail analysis was developed to understand their role in the seaweed culture management including planning step, post harvest handling, marketing process and managing profit of the business. Eventually, the results of the research brought up the clearly evidence of the significant role of the Balinese women in the all management steps of the coastal seaweed culture in the Nusa Penida Island.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komoditi rumput laut dapat mejadi salah satu komoditi unggulan budidaya laut, didasarkan pada kondisi *on-farm* maupun *forward linkage*-nya yang kuat dengan industri, serta persebaran hampir pada semua perairan Indonesia. Budidaya rumput laut telah dikenalkan di Indonesia pada tahun 1960-an, dan telah berkembang sangat pesat di beberapa wilayah karena teknologinya sangat mudah diadopsi oleh masyarakat pesisir. Pada sisi lain, industri lanjutan yang berbasiskan pada rumput laut melingkupi jenis industri yang sangat beragam. Seperti alginat yang digunakan dalam industri farmasi kosmetik, makanan tekstil, keramik dan fotografi. Sementara agar-agar digunakan dalam industri makanan, mikrobiologi dserta emulsion dala industrikosmetik. Sedangkan *carrageenan* sekitar 80% digunakan dalam industri makanan sebagai *stabiliser*, *thickener*, *gelling agent* serta farmasi, Istini (1986).

Salah satu lokasi usaha budiadya yang telah berkembang adalah di P. Nusa Penida, Kec. Nusa Penida, Klungkung-Bali. Seperti telah diketahui bahwa peran perempuan Bali dalam perekonomian pedesaan sangat menonjol, demikian pula dalam usaha budidaya rumput laut. Oleh karena itu perlu untuk ditelaah lebih lanjut bagaimana kontribusi peran wanita dalam usaha budidaya rumput laut.

¹ Penelitian ini dibiayai dari dana Penelitian Dosen Muda dan Kajian Wanita. Proyek Pengkajian dan Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan, Dit. Pembinaan dan Penelitian Pengabdian Pada Masyarakat, Ditjen Dikti, Dep. Pendidikan Nasional.

² Staf Pengajar Departemen Sosial Ekonomi Perikanan-Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, IPB

Perumusan Masalah

Ciri usaha perdesaan adalah besarnya penyerapan tenaga kerja lokal, termasuk tenaga kerja keluarga. Salah satu bentuk usaha perdesaan khususnya bagi masyarakat pesisir Nusa Penida adalah usaha budidaya rumput laut. Adanya peran penting perempuan Bali dalam kegiatan produksi perdesaan di Bali, perlu ditelaah seberapa jauh peran tersebut dalam usaha budidaya rumput laut. Kegiatan pengelolaan usaha rumput laut meliputi kegiatan perencanaan, penanganan hasil, pemasaran dan pengalangan pendapatan usaha. Untuk mendapatkan gambaran karakteristik keluarga pembudidaya, perlu dilihat latar belakang sosial dan ekonominya. Sehingga analisis peran kaum perempuan menjadi lebih komprehensif.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kaum perempuan dalam pengelolaan usaha rumput laut serta penanganan dan pengolahan pasca panen produksi rumput laut. Sedangkan secara lebih rinci, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui latar belakang sosial ekonomi keluarga kaum perempuan dalam RTP usaha budidaya rumput laut
2. Mengetahui kontribusi peran kaum perempuan dalam perencanaan usaha budidaya rumput laut.
3. Mengetahui peran kaum perempuan dalam penanganan pasca panen produk budidaya rumput laut.
4. Mengetahui peranan kaum perempuan dalam pemasaran hasil produksi rumput laut.
5. Mengetahui peranan kaum perempuan dalam pengelolaan keuangan dan penentuan besarnya reinvestasi dari keuntungan

Manfaat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengetahuan peran kaum perempuan dalam pengelolaan usaha, khususnya usaha budidaya rumput laut serta penanganan pasca panen yang dilakukan.

Tinjauan Pustaka

Peran perempuan dalam kegiatan produktif terutama di pedesaan cukup besar. Peran perempuan akan semakin besar terutama pada kegiatan perekonomian yang berkaitan dengan adanya faktor alam (musim) sehingga memperbesar peluang kegagalan usaha. Seperti halnya perdagangan ikan oleh perempuan nelayan di Maluku yang disebut *jibu-jibu* dan *palele*. Peran perempuan pedagang ikan cukup besar dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga (Indrawasih, 1993). Di wilayah Afrika sub-Sahara, kaum perempuan menanam 80 persen pangan yang diperuntukkan bagi rumah tangga mereka. Tenaga kerja kaum perempuan menghasilkan 70-80 persen tanaman pangan yang ditanam di anak benua India, dan 50 persen tanaman pangan yang dikonsumsi rumah tangga di Amerika Latin serta Karibia (Jacobson, 1993 dalam Brown et al. 1995).

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dengan metode analisis studi kasus, dengan satuan kasus kaum perempuan pada RTP budidaya rumput laut di P. Nusa Penida Kab. Klungkung, Propinsi Bali. Keuntungan metode Studi Kasus adalah kita dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam (Sevill, *et.al.*, 1993).

Metode Pengumpulan Data dan Informasi

Dalam penelitian ini dilakukan penggalan data dan informasi baik dengan melakukan pengamatan langsung (observasi), wawancara dengan responden maupun studi pustaka. Untuk menambah bobot kualifikasi informasi dan analisis yang dilakukan juga diperlukan data sekunder, yang diperoleh dari lembaga-lembaga terkait.

Metode Pengambilan Contoh

Ferguson (1976) dalam Sevilla (1995) menyatakan bahwa *sample* merupakan beberapa bagian cuplikan kecil yang ditarik dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah RTP budidaya rumput laut di P. Nusa Penida, Kec. Nusa Penida Kab. Klungkung Propinsi Bali.

Pengambilan contoh (*sampel*) dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini diambil sampel sebanyak 66 rumah tangga pembudidaya rumput laut yang tersebar dalam 6 desa administratif. Sebagai responden adalah kepala keluarga.

Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga analisis dilakukan dengan analisis deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabulasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2000, di enam desa administratif dilakukan di P. Nusa Penida, Kec. Nusa Penida Kab. Klungkung-Propinsi Bali, yaitu desa Ped, Toya Pakeh, Kutampi Kaler, Suane, Sental Kangi dan Batu Nunggul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keragaan Usaha dan Pembudidaya Rumput Laut di P. Nusa Penida

Hasil analisis terhadap responden didapatkan keragaan pembudidaya dan usaha budidaya rumput laut di P. Nusa Penida seperti terlihat dalam Tabel 1.

Seluruh keluarga responden merupakan unit rumah tangga dengan kegiatan perekonomian lebih dari satu jenis. Sebagian besar suami sebagai kepala keluarga responden mempunyai mata pencaharian lain disamping sebagai pembudidaya rumput laut seperti tampak dalam Tabel 2.

Tabel 1. Statistik Parameter RTP Responden Usaha Budidaya Rumput Laut, di P. Nusa Penida, Kec. Nusa Penida-Bali, Tahun 2000

No.	Parameter Karakteristik Responden	Nilai				
		Mean	Maks	Min	Modus	Median
1.	Umur (tahun)	39,6	55	26	39	39
2.	Jumlah Anak (org)	4,2	8	0	4	4
3.	Lama Usaha (tahun)	11,5	20	2	12	12
4.	Luas Lahan (are)	4,5	10	1	3	4
5.	Jumlah Tali (buah)	528,8	1 200	110	345	470
6.	Panjang Tali (m)	5,1	6	5	5	5
7.	Jumlah bibit/tali (rumpun)	36,6	41	30	36	37
8.	Jumlah Panen Kering (kg)	298,1	1 000	75	300	260

Sumber : Data Primer diolah, 2000

Keterangan :

1. Jumlah sampel = 66 rumah tangga (KK)
2. Panen Kering yang dimaksud adalah panen kering laut

Tabel 2. Pekerjaan Utama Suami Rumah Tangga Responden Usaha Rumput Laut Responden di P. Nusa Penida, Kec. Nusa Penida Tahun 2000

No.	Pekerja Utama	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	Pembudidaya	46	69.69
2.	Nelayan	18	27.27
3.	Pembudidaya dan Pedagang	2	3.04
Jumlah		66	100.00

Sumber : Diolah dari data primer.2000

Sementara sumber modal bagi pembudidaya responden usaha budidaya rumput laut sebagian besar berasal dari modal sendiri seperti digambarkan dalam Tabel 3. Berdasar Tabel 3 terlihat bahwa lembaga keuangan masih sulit untuk dapat diakses oleh pembudidaya rumput laut. Sehingga sebagai alternatif utama pinjaman adalah saudara dan teman.

Tabel 3. Sumber Modal Usaha Budidaya Rumput Laut di P. Nusa Penida, Kec. Nusa Penida, Tahun 2000

No.	Asal Modal	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1.	Sendiri	54	81.82
2.	Pinjam saudara	6	9.09
3.	Bank BRI	2	3.03
4.	Teman dan bank	1	1.51
5.	Pinjam lain-lain	3	4.55
Jumlah		66	100.00

Sumber : Diolah dari data primer, 2000.

Peran Kaum Perempuan dalam Rumah Tangga (RTP) Pembudidaya Rumput Laut

Peran kaum perempuan (istri) dalam RTP budidaya rumput laut dapat dibedakan menjadi peran dalam kegiatan perekonomian rumah tangga serta perannya secara spesifik dalam pengelolaan usaha budidaya rumput laut.

Peran Kaum Perempuan dalam Rumah Tangga Perikanan (RTP) Pembudidaya Rumput Laut

Usaha budidaya rumput laut di P. Nusa Penida merupakan usaha keluarga. Sehingga melibatkan seluruh anggota keluarga dewasa, yang terdiri dari suami, istri, anak laki-laki dan perempuan.

Tabel 4. Kegiatan Perempuan dalam RTP Usaha Budidaya Rumput Laut, di P. Nusa Penida, Kec. Nusa Penida tahun 2000

No.	Pemanfaatan Waktu Istri sehari-hari	Rumah Tangga responden (%)
1.	Kegiatan rumah Tangga (memasak dan mengasuh anak)	51,5
2.	Berdagang	12,1
3.	Bertani	40,9
4.	Beternak	22,7
5.	Kegiatan Usaha Budidaya Rumput	
	a. Membantu menyiapkan tali	43,9
	b. Menyiapkan bibit	45,5

Sumber : Diolah dari data primer

Perempuan (istri) dalam rumah tangga perikanan (RTP) usaha budidaya rumput laut di P. Nusa Penida disamping berperan dalam kegiatan rumah tangga juga berperan dalam setiap kegiatan ekonomi rumah tangga seperti dapat dilihat dalam Tabel 4.

Banyaknya peran istri seperti dalam Tabel 4 merupakan tipikal keluarga masyarakat desa, yang perekonomian keluarga tidak hanya bergantung pada kepala keluarga, tetapi pada seluruh anggota keluarga dewasa.

Peranan Perempuan dalam Usaha Rumput Laut

Bila ditelusuri maka peran perempuan dalam pengelolaan usaha budidaya rumput laut dimulai dari *perencanaan, penanganan pasca panen, pemasaran dan pengelolaan keuntungan usaha*. Secara ringkas peran perempuan dapat dilihat dalam Tabel 5.

Pada proses perencanaan, kaum perempuan (istri) berperan dalam menentukan sumber modal yang digunakan, penentuan besarnya unit usaha (jumlah tali) serta teknologi yang digunakan. Sementara pada pemasaran perempuan berperan dalam penentuan waktu penjualan dan harga jual. Sedangkan pada pengelolaan keuntungan, peran perempuan sebagai pengelola pemanfaatan dan peruntukan penggunaan keuntungan usaha.

Tabel 5. Peran Perempuan Dalam Usaha Budidaya Rumput Laut di P. Nusa Penida, Kec. Nusa Penida, Tahun 2000

No.	Kegiatan	Prosentasi Peran dalam Keluarga Responden (%)			
		Istri	Suami	Kerjasama Suami dan Istri	Total
A.	Perencanaan Usaha				
1.	Penentuan Sumber Modal	9,99	69,70	21,21	100,00
2.	Penentuan Besarnya Usaha (Jumlah unit Tali)	4,54	68,18	27,27	100,00
3.	Penentuan Teknologi yang Diterapkan	4,54	71,21	24,24	100,00
B.	Kegiatan Penanganan Pasca Panen				
1.	Pencucian Rumput Laut	22,70	27,30	50,00	100,00
2.	Pengeringan Rumput Laut	9,10	4,50	86,40	100,00
3.	Penyimpanan	9,10	4,50	86,40	100,00
C.	Kegiatan Pemasaran				
1.	Penentuan Waktu Penjualan	42,40	33,30	24,30	100,0
2.	Penentuan Harga Jual	48,50	28,80	22,70	100,0
D.	Pengelolaan Keuntungan				
1.	Pengelolaan Pemanfaatan Keuntungan Usaha	93,90	4,60	1,50	100,0
2.	Penentuan Penggunaan Keuntungan	37,90	60,60	1,50	100,0

Sumber : Diolah dari data pimer, 2000.

Pembahasan

Kaum perempuan (istri) berperan baik dalam ekonomi rumah tangga perikanan (RTP) budidaya rumput laut maupun dalam pengelolaan usaha rumput laut. Dalam pengelolaan usaha keluarga laut, peran perempuan dapat dikelompokkan dalam kegiatan *perencanaan, penanganan pasca panen, pemasaran dan pengelolaan keuntungan (pendapatan) usaha* budidaya rumput laut.

Walaupun dalam perencanaan usaha terdapat peran perempuan, namun suami (laki-laki) masih berperan cukup dominan. Dalam hal perencanaan teknis, peran suami masih dijumpai pada sebagian besar rumah tangga responden. Karena dalam kultur masyarakat pedesaan Bali, peran suami sebagai kepala keluarga dalam pengambilan keputusan perekonomian keluarga masih dominan. Hal ini diperkuat kenyataan bahwa keputusan penggunaan keuntungan usaha masih didominasi oleh para suami. Keputusan-keputusan yang bersifat operasional pengelolaan keuntungan tersebut (seperti untuk konsumsi, serta pengelolaan pemanfaatan) masih didominasi oleh peran perempuan. Kondisi ini secara tradisional masih mengakomodasikan nilai-nilai tradisi, bahwa perempuan merupakan pengelola ekonomi rumah tangga. Sehingga masih terlihat terdapat perbedaan peran berdasarkan fungsi-fungsi peran konvensional laki-laki dan perempuan.

Pada kegiatan yang bersifat teknis operasional, peran perempuan dalam pengelolaan rumput laut lebih didasarkan sebagai sumber tenaga kerja yang diperlukan dalam pengelolaan usaha keluarga sesuai dengan aksesibilitas yang dimilikinya. Hal ini terlihat, walaupun pada kegiatan pemanenan dibutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak untuk mempercepat pemanenan sebelum air laut pasang, tetapi hampir tidak ada perempuan yang berperan.

Sementara pada pekerjaan yang dapat diakses oleh tenaga kerja perempuan (istri), maka kontribusi peran perempuan cukup besar. Seperti kegiatan pasca panen yang meliputi pencucian, pengeringan dan penjemuran. Hal ini semakin menguatkan statemen bahwa fenomena pembedaan pekerjaan berdasar jenis kelamin tidak terjadi pada kelompok miskin seperti dipedesaan (Liebow, 1967). Walaupun terdapat pembedaan jenis pekerjaan, namun hal ini tidak didasarkan pada persepsi perbedaan jenis kelamin. Perbedaan yang terjadi merupakan perbedaan semu, sebab perbedaan jenis pekerjaan antara laki-laki dan perempuan tersebut didasarkan pada perbedaan kemampuan (kapabilitas) fisik dalam menghadapi tantangan dalam penyelesaian pekerjaan. Pada beberapa kasus masih banyak dijumpai perempuan Bali menjadi buruh bangunan, yang bagi sebagian perempuan suku lain merupakan hal yang sangat berat.

Pola pembedaan tersebut semakin terlihat adanya peran perempuan semakin besar pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan usaha pasca panen seperti pemasaran, penjualan dan pengelolaan keuntungan itu sendiri. Pada pola pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan ekonomi rumah tangga, peran istri lebih dominan baik secara kolektif bersama suami maupun sebagai pengambilan keputusan tunggal. Hal ini sesuai dengan motivasi bahwa usaha budidaya rumput laut tersebut merupakan usaha untuk menambah pendapatan keluarga selain dari pendapatan atas mata pencaharian tetap suami. Refleksi atas kondisi tersebut juga terlihat pada pola penentuan penjualan yang lebih besar dilakukan oleh istri. Sebab pada umumnya para perempuan dianggap lebih mengetahui kebutuhan konsumtif rumah tangga dan bertanggung jawab atas kecukupan berdasar pendapatan suami.

Sebagian besar rumah tangga pembudidaya rumput laut adalah rumah tangga dengan lebih dari satu mata pencaharian. Dalam pengertian bahwa rumah tangga tersebut disamping mempunyai kegiatan usaha budidaya rumput laut, juga masih mempunyai kegiatan bertani, beternak atau berdagang. Dari kegiatan ini terlihat bahwa usaha rumput laut sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumtif yang belum dicukupi dari kegiatan-kegiatan ekonomi utama rumah tangga. Sehingga tercermin dari pemanfaatan keuntungan usaha yang sebagian besar digunakan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi. Implikasinya adalah orientasi reinvestasi sebagai orientasi pengembangan usaha masih belum dilakukan.

Pengembangan usaha juga dapat dikaitkan dengan ketersediaan lahan. Penambahan areal baru berarti mengembangkan usaha pada daerah yang lebih jauh dari pantai. Kondisi ini akan berarti menjadikan usaha tidak memberikan insentif, sebab pada daerah tersebut ombak sudah lebih besar sehingga merusak rumput laut dan memperkecil hasil panen. Sementara itu upaya (effort) yang dikeluarkan menjadi lebih besar karena adanya ombak semakin besar dan air semakin dalam yang sangat menyulitkan pada saat pemanenan. Dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan, maka yang diperlukan adalah peningkatan kualitas hasil rumput laut kering. Oleh karena itu pengembangan usaha lebih diarahkan untuk meningkatkan kualitas rumput laut.

Sejalan dengan peran perempuan yang cukup besar dalam penanganan pasca panen, maka introduksi penanganan yang lebih baik dapat dilakukan melalui kaum perempuan (istri). Disamping itu, pengolahan lebih lanjut juga dapat diintroduksikan melalui kaum perempuan sebagai salah satu pelaku penanganan pasca panen rumput laut yang dominan. Introduksi pengolahan rumput laut menjadi makanan dengan kualitas gizi yang baik dapat diintroduksikan melalui para istri, sehingga lebih mampu meningkatkan pendapatan keluarga rumah tangga usaha budidaya rumput laut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar RTP budidaya rumput laut merupakan rumah tangga dengan lebih dari satu kegiatan ekonomi, dengan komposisi mata pencaharian utama suami adalah pembudidaya tanaman pangan, nelayan, pembudidaya dan pedagang.
2. Kaum perempuan (istri) pada RTP budidaya rumput laut berperan dalam perencanaan usaha yang meliputi penentuan sumber modal, penentuan besarnya usaha dan penentuan teknologi yang diterapkan
3. Peran perempuan dalam penanganan pasca panen meliputi peran dalam kegiatan pencucian rumput laut, peneringan rumput laut dan penyimpanan .
4. Peran kaum perempuan dalam pemasaran produksi rumput laut meliputi : penentuan waktu penjualan dan penentuan harga jual
5. Peran perempuan dalam pengelolaan keuntungan usaha meliputi kegiatan pengelolaan pemanfaatan keuntungan usaha dan penentuan penggunaan keuntungan

Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disarankan sebagai berikut :

1. Karena besarnya peran perempuan dalam penanganan pasca panen, maka introduksi teknologi penanganan pasca panen yang lebih higienis dan lebih efisien dapat dilakukan melalui kaum perempuan
2. Perlu dilihat peran perempuan tersebut berdasar kelompok usia untuk serta curahan waktu, sehingga dapat melihat peran perempuan secara komprehensif dalam rumah tangga budidaya rumput laut serta alokasi waktu kerja secara rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawasih, R. 1993. Peranan Ekonomi Perempuan Nelayan di Maluku. *Majalah Ilmu Sosial Indonesia* Jilid XX No. 1 Juni 1993. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta.
- Istini, S. 1986. Manfaat dan Pengolahan Rumput Laut. *Majalah BPPT* No. XIV tahun 1986. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Jakarta.
- Jacobson, J.L. 1995. Kesenjangan Jenis Kelamin Tertinggi dalam Pembangunan *dalam* Masa Depan Bumi. Editor : L.R Brown dkk (terjemahan Hermoyo). Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Sayogyo, P. 1983. Peranan Perempuan Dalam Pembangunan Masyarakat Desa. Rajawali. Jakarta.
- Sevilla, C G. et al. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sumardjo. 1988. Partisipasi Perempuan Dalam Kegiatan Ekonomi Rumah Tangga di Pedesaan Jawa (studi Kasus Penerapan Intensifikasi Tembakau pada Desa di Lingkungan Perkebunan Besar di Kabupaten Klaten). Tesis, tidak dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Wowor, S. 1994. Alokasi Waktu dan Pendapatan Industri Kerajinan Gerabah di Pedesaan (Studi Kasus di Desa Pulutan, Kec. Remboken, Sulawesi Utara). Tesis, tidak dipublikasikan. Program pasca Sarjana -IPB. Bogor.